

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam rangka mendukung program pencapaian swasembada daging sapi (P2SDS) tahun 2014, maka usaha peningkatan produktifitas peternakan khususnya ternak sapi perlu diimbangi dengan kualitas ternak yang dihasilkan kelak, karena ternak sapi merupakan penghasil daging yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahun, maka kebutuhan protein hewani di Indonesia semakin meningkat. Kebutuhan protein hewani dapat dipenuhi dari daging sapi yang banyak dikonsumsi. Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu program yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka mendukung program (P2SDS) yakni untuk meningkatkan mutu genetik dan meningkatkan populasi ternak sapi. Disamping itu program (P2SDS) dicanangkan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan daging juga untuk mengimbangi laju pertumbuhan import daging sapi dari luar negeri setiap tahunnya.

Inseminasi Buatan (IB) merupakan perkawinan hewan yang dibantu oleh manusia dengan cara memasukkan sperma dengan bantuan alat IB (*gun*) kedalam organ reproduksi betina agar terjadi pembuahan dengan tepat. Tujuan dari IB ialah untuk memacu perkembangan ternak sapi agar populasi ternak mampu mengimbangi laju pertumbuhan kebutuhan manusia. Keuntungan inseminasi buatan (IB) yaitu untuk menghemat biaya pemeliharaan ternak jantan, mencegah

terjadinya kawin sedarah pada sapi betina, dengan peralatan dan teknologi yang baik sperma dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, semen beku masih dapat dipakai untuk beberapa tahun kemudian walaupun pejantan telah mati, menghindari kecelakaan yang sering terjadi pada saat perkawinan karena fisik pejantan terlalu besar, dan menghindari ternak dari penularan penyakit terutama penyakit yang ditularkan dengan hubungan kelamin.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki populasi sapi potong cukup tinggi yaitu 22.042 ekor sehingga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan secara lebih baik agar mampu memberikan peran yang lebih banyak lagi dalam pembangunan peternakan sapi potong di Indonesia. Potensi wilayah di Kabupaten Bone Bolango sangat menunjang bagi perkembangan ternak sapi potong dengan tersedianya cukup lahan untuk hijauan. Dinas Peternakan Kabupaten Bone Bolango telah melaksanakan penyebaran sapi bibit yaitu sapi Bali dan PO. Usaha yang telah dilakukan dalam pembibitan sapi potong adalah penerapan program IB.

Efisiensi reproduksi ialah kemampuan seekor ternak dalam menghasilkan keturunan (anak) secara optimal. Penelitian mengenai efisiensi reproduksi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan reproduksi ternak. Parameter yang sering dilakukan dan patut mendapat perhatian yaitu *service per conception* (S/C), *conception rate* (CR) dan *calving rate* (CvR). Dalam rangka mengkaji aspek efisiensi reproduksi dan besarnya indek fertilitas induk sapi potong, maka dilakukan penelitian tentang efisiensi reproduksi sapi potong hasil IB di Kabupaten Bone Bolango untuk mengetahui kondisi sapi yang dipelihara

oleh peternak dan dapat mengantisipasi berbagai hal yang menyebabkan rendahnya produktifitas sapi potong.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan masalah yaitu berapa service per conception (S/C), conception rate (CR), dan calving rate (CvR) sapi potong hasil inseminasi buatan (IB) di Kabupaten Bone Bolango.

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi reproduksi yang meliputi service per conception, conception rate dan calving rate sapi potong hasil inseminasi buatan (IB) di Kabupaten Bone Bolango.

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi peternak dan dinas peternakan dalam peningkatan kemampuan reproduksi sapi potong di Kabupaten Bone Bolango serta sebagai landasan untuk meningkatkan penerapan IB dan pengembangan peternakan di masa yang akan datang.